

**PENGARUH KOMPETENSI, ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR,
FEE AUDIT DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI**

Ni Luh Devi Yuniantari¹
Luh Komang Merawati^{1*}
Ida Ayu Ratih Manuari¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Corresponding author: mettamera@unmas.ac.id

Abstract

The existence of the public accounting profession will gain the trust of the public if the auditors produce quality audits. Audit quality is influenced by many factors including competence, auditor ethics, auditor experience, audit fees and audit tenure. This study aims to analyze and explain the effect of competence, auditor ethics, auditor experience, audit fees and audit tenure on audit quality. The study population comprised all auditors employed at public accounting firms in Bali. Purposive sampling was employed, yielding 88 respondents. Data collection involved validated and reliable questionnaire. The data analysis method employed in this investigation was multiple linear regression analysis. The findings reveal that auditor ethics and experience positively influence audit quality, while competence, audit fees, and audit tenure exhibit no significant impact on audit quality.

Keywords: Competence, Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees, Audit Tenure

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memegang peranan penting dalam membantu pemilik perusahaan melakukan pengambilan keputusan, sehingga mereka dapat mengevaluasi pengelolaan dana yang efektif oleh pengelola perusahaan. Jasa audit laporan keuangan banyak digunakan perusahaan dalam pemeriksaan laporan dengan memanfaatkan layanan Kantor Akuntan Publik. Membangun kepercayaan dalam penggunaan data audit keuangan yang dilaporkan serta jasa-jasa yang terkait mengharuskan akuntan publik untuk memiliki

keahlian yang tinggi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas jasa pemeriksaan yang diberikan. Kualitas audit, dalam konteks ini, mengacu pada berbagai kemungkinan ketika auditor selama pemeriksaan laporan keuangan perusahaan klien dapat mengidentifikasi secara akurat adanya kejanggalan yang teridentifikasi dalam sistem akuntansi perusahaan serta melakukan pelaporan menggunakan laporan keuangan (Fajjrin, 2018).

Selama lima tahun terakhir, dari 2019 hingga 2023, data yang tersedia di Direktori menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan cepat dalam jumlah

kantor akuntan publik, dengan lonjakan yang signifikan, terutama di Bali. Pada tahun 2019 hanya terdapat 10 KAP meningkat menjadi 19 KAP di tahun 2023. Seiring bertambahnya jumlah KAP di Bali diikuti pula dengan bertambahnya jumlah Akuntan Publik di Bali. Meningkatnya jumlah Kantor Akuntan Publik saat ini tentunya mendorong terjadinya kompetisi di antara mereka. Akibatnya, para auditor terdorong untuk menegakkan dan meningkatkan standar audit mereka untuk memastikan kepuasan klien dan memberikan layanan yang optimal. Terlepas dari keharusan ini, masih ada insiden kegagalan audit yang tercatat dalam kantor akuntan publik. Hal ini memperlihatkan adanya masalah kualitas audit yang kurang optimal, meskipun ada harapan bahwa akuntan publik secara konsisten memberikan audit yang berkualitas tinggi dalam setiap penugasan.

Kasus menurunnya kualitas audit yang pernah terjadi di wilayah Provinsi Bali yaitu Kantor Akuntan Publik I Ketut Gunarsa. Berdasarkan hasil audit atas laporan keuangan tahun 2004 pada Bali Hai Resort and Spa, Ketut Gunarsa ditemukan melakukan pelanggaran Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), hal ini berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap isi dan kredibilitas Laporan Auditor Independen (DetikFinance, 2007). Belakangan ini terjadi lagi kasus pelanggaran audit tahun 2023 yaitu kasus gagal bayar PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha atau banyak dikenal sebagai Wanaartha Life atau PT WAL. PT WAL melakukan penjualan produk dengan imbal hasil tetap, sebuah situasi di

mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan imbal hasil dari pengelolaan investasinya tidak sesuai dengan imbal hasil tetap yang ditawarkan. PT WAL dengan sengaja mengatur kondisi ini, sehingga terjadi perbedaan antara laporan keuangan yang diungkapkan dan disampaikan kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan kondisi yang sebenarnya. Surat Keputusan Pembatalan Sertifikat Pendaftaran di OJK kepada Akuntan Publik (AP) serta Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki keterkaitan dengan kasus tersebut telah diberlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setelah dilakukannya investigasi (<https://kontak157.ojk.go.id/>).

Berkaca dari fenomena pelanggaran kode etik tersebut, pelanggaran yang terjadi bisa menjadi penyebab menurunnya kualitas audit dan kepercayaan pengguna jasa auditor. Menurut Rufaidah dan Sitorus (2022), kualitas audit berfungsi sebagai parameter penting yang perlu ditetapkan auditor ketika melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan mencapai tingkat kepercayaan yang tinggi, tanpa kesalahan, dan secara akurat menyampaikan informasi tanpa kesalahan penyajian dalam pelaporan keuangan. Kualitas audit pada umumnya dipengaruhi beberapa aspek seperti kompetensi, etika auditor, pengalaman auditor, *fee audit* dan *audit tenure*.

Uraian permasalahan dalam latar belakang tersebut menjadi dasar peneliti serta memberikan ketertarikan pada peneliti untuk mengkaji lebih

dalam mengenai kualitas audit. Karenanya, peneliti termotivasi dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang memiliki judul: Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor, Pengalaman Auditor, *Fee Audit* dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi menawarkan kerangka kerja konseptual guna meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana individu memandang dan menginterpretasikan perilaku individu tersebut serta perilaku orang lain. Menurut Evia dkk. (2022), perilaku individu yang diamati dapat dikaitkan dengan faktor internal seperti karakter, kepribadian, dan sifat-sifat yang melekat, serta faktor eksternal seperti suatu kondisi ataupun tekanan. Berdasarkan pada hal tersebut, teori atribusi berfungsi sebagai kerangka penjelasan yang berusaha untuk melihat pengaruh, baik internal maupun eksternal pada perilaku individu. Hakikatnya, atribut pribadi seorang auditor merupakan satu dari beberapa faktor penentu serta pemberi pengaruh pada kualitas dari hasil audit. Dalam penelitian yang dilakukan, teori atribusi dipergunakan oleh peneliti sebagai kerangka teori. Investigasi empiris memiliki tujuan dalam melakukan pengidentifikasian berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada kualitas hasil audit, dengan fokus khusus pada karakteristik tiap individu yang berprofesi sebagai auditor atau faktor internal, termasuk kompetensi, etika auditor, dan pengalaman kerja. Selain

itu, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor eksternal seperti *fee audit* serta *audit tenure*.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor dapat diartikan sebagai keefektifan kapasitas auditor dalam menerapkan ilmu serta pengalaman mereka selama proses audit, hal ini mencakup kemampuan untuk melakukan audit secara menyeluruh, teliti, intuitif, serta obyektif (Jannah, 2021). Menurut Karnisa (2015), tingginya tingkat pendidikan auditor berpengaruh pada luasnya perspektif yang dimiliki, yang diuntungkan dari peningkatan pengetahuan di bidang spesifik mereka. Pemahaman mendalam yang dimilikinya memungkinkan mereka untuk menggali lebih dalam berbagai masalah. Pencapaian kualitas audit berkaitan erat dengan kompetensi auditor. Pernyataan tersebut diperkuat oleh temuan penelitian dari Sunarsih, dkk, (2019), serta Sari (2022) dengan keselarasan temuan penelitian. Mengacu pada uraian yang disampaikan, maka pengajuan hipotesis pertama penelitian yakni:

H₁ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Azhari, dkk, (2020) menyatakan kode etik auditor menguraikan perilaku yang diharapkan dari para auditor yang selaras dengan prasyarat profesional maupun organisasi, juga standar audit yang berfungsi sebagai tolok ukur standar kualitas minimum yang perlu dilaksanakan bagi para auditor pada

pelaksanaan tanggung jawab audit mereka. Kegagalan untuk mematuhi aturan-aturan ini menunjukkan kinerja di bawah standar oleh auditor dan dapat ditafsirkan sebagai malpraktik profesional. Akuntan profesional, yang berpedoman pada prinsip-prinsip yang mengikat seperti Kode Etik Akuntan Indonesia, memiliki kerangka kerja yang pasti untuk tugas-tugas mereka. Kerangka kerja ini memastikan bahwa akuntan publik beroperasi dengan kejelasan, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan dengan mengandalkan keputusan yang dihasilkan oleh auditor (Hanjani dan Rahardja, 2014). Hasil penelitian Rahayuntari (2022) dan Sunarsih, dkk, (2019) menunjukkan bahwa secara positif etika auditor mempengaruhi kualitas hasil audit. Sesuai dengan penjelasan tersebut, hipotesis kedua yang diajukan ialah:

H₂ : Etika Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengalaman memiliki arti proses berkembang yang melibatkan potensi perilaku melalui pendidikan baik itu formal maupun non-formal. Pengalaman juga memiliki arti lain, yakni sebagai tahapan transformatif yang mengangkat individu ke perilaku yang lebih maju. Sigita (2018) menjelaskan bahwa memiliki pengalaman kerja yang cukup sangat penting bagi auditor, karena hal ini memungkinkan mereka untuk menghindari kesalahan dalam proses audit. Pengalaman auditor bertambah

dari waktu ke waktu, terutama dengan semakin banyaknya penugasan (audit) dan kompleksitas yang lebih tinggi, yang berkontribusi pada peningkatan dan perluasan basis pengetahuan mereka secara berkelanjutan (Dewi, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Sigita (2018), Rahayuntari (2022), Sari (2022) dan Antara, dkk, (2022) menyimpulkan bahwa secara positif pengalaman auditor mempengaruhi kualitas audit.

H₃: Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Fee audit mengacu pada pendapatan yang dihasilkan auditor, pendapatan ini bersumber dari pembayaran yang dilakukan pihak klien yang menggunakan jasa audit (Rahmadini dan Fauzihardani, 2022). Perjanjian kontrak, khususnya dalam menentukan *fee audit*, antara auditor dan klien memiliki potensi untuk berpengaruh terhadap kualitas audit (Sunarsih, dkk, 2019). Hal tersebut mengungkapkan teridentifikasinya relasi dari besaran *fee audit* dengan kualitas hasil audit. Tingginya tarif audit berhubungan dengan hasil audit yang lebih baik, sementara tarif audit yang lebih rendah dikaitkan dengan hasil audit yang kurang baik. Hal ini menggarisbawahi pentingnya menetapkan kewajiban atas biaya jasa yang selaras dengan integritas profesi akuntan publik. Penetapan *fee* harus dilakukan dengan akurat sesuai dengan ketentuan yang telah diberlakukan selaras dengan pekerjaan yang dibebankan dan diberlakukan dalam

ranah akuntan publik. Penelitian dari Soares (2021), Sunarsih, dkk, (2019) menunjukkan bahwa secara positif besaran *fee* audit mempengaruhi kualitas audit. Maka hipotesis ke empat adalah :

H4: *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Durasi penugasan audit antara auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditee yang sama dikenal dengan istilah *audit tenure*. Mengamanahkan kewajiban audit kepada satu perusahaan selama lebih dari lima tahun berturut-turut dianggap sebagai periode yang berlebihan, yang dapat mengancam independensi auditor dan membawa dampak negatif (Devi, 2021). Lamanya masa penugasan audit antara perusahaan dengan KAP merupakan sebuah unsur yang berpengaruh dalam audit yang berkualitas. Perikatan yang berkepanjangan dapat mempengaruhi pandangan auditor pada perusahaan yang mempekerjakannya, terutama memandang perusahaan tersebut sebagai sumber pendapatannya, hal

tersebut berpotensi membahayakan independensi karena hubungan profesional yang diperpanjang antara perusahaan dan auditor. Penelitian tentang *audit tenure* dari Kurniasih dan Rohman (2014) membuktikan adanya dampak negatif dari *audit tenure* pada kualitas audit. Berlandaskan pada uraian sebelumnya, maka pengajuan hipotesis ke lima pada penelitian yang dilaksanakan yakni:

H5 : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian mengambil data dari 19 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali, seluruh kantor tersebut tercatat dalam Direktori IAPI 2023. Fokus pada penelitian yang dilaksanakan yakni pada auditor yang menjalankan profesinya pada KAP dalam wilayah daerah Bali. Teknik *purposive sampling* diterapkan peneliti guna mengumpulkan sample penelitian yang berjumlah 88 auditor. Pada proses penganalisisan data, peneliti menerapkan analisis regresi linier berganda.

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Seluruh auditor yang bekerja di KAP Bali tahun 2023	128
Auditor yang memiliki pengalaman audit kurang dari 1 tahun	(27)
Auditor yang tidak bersedia mengisi kuesioner	(13)
Jumlah auditor yang digunakan dalam penelitian	88

Sumber : Data diolah, (2023)

Setiap variabel memiliki definisi yang diuraikan pada uraian di bawah ini:

1) Kualitas Audit (KA)

Fajrin (2018) mendefinisikan kualitas audit mencakup keseluruhan layanan di mana seorang auditor diberi mandat untuk melaksanakan proses sistematis dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berguna bagi pengguna yang tertarik untuk menilai dan menemukan pelanggaran saat ini. Kualitas audit diukur menggunakan 12 pertanyaan yang menerapkan skala *likert* 1 sampai 5 dalam merespon pertanyaan, hal tersebut diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Rahayuntari, 2022) dengan menggunakan indikator kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit.

2) Kompetensi (KP)

Kompetensi merujuk pada sikap auditor yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang memadai untuk menjalankan audit secara objektif, teliti, dan hati-hati. Penilaian terhadap kompetensi dilakukan melalui 10 pertanyaan dengan menerapkan penggunaan skala Likert, dimulai dari skor 1 hingga 5. Instrumen ini diadopsi dari penelitian yang dilaksanakan oleh Pandapotan, (2021) dan mencakup indikator-indikator yang berkaitan dengan kualitas pribadi, pengetahuan umum, serta keterampilan khusus.

3) Etika Auditor (EA)

Etika dalam konteks audit mengacu pada suatu proses metodis yang dibentuk untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif yang terkait dengan klaim-klaim aktivitas ekonomi. Memberikan jaminan tingkat kesesuaian antara klaim-klaim tersebut dan menyampaikan hasilnya kepada para pemangku kepentingan yang berkaitan merupakan tujuan utama dari hal ini (Setiyawan, 2018). Pengukuran etika auditor melibatkan 13 pertanyaan dengan mempergunakan skala Likert dalam merespon pertanyaan, dengan respon skor 1-5. Instrumen ini diadopsi dari pelaksanaan penelitian dari (Rahayuntari, 2022), serta indikator yang dipergunakan yakni tanggungjawab profesi auditor, integritas dan objektivitas.

4) Pengalaman Auditor (PA)

Pengalaman mengacu pada proses perkembangan ketika auditor terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan potensi perilaku mereka melalui interaksi dengan tugas-tugas yang dilakukan selama periode tertentu (Sari, 2022). Untuk menilai pengalaman auditor, digunakan 14 pertanyaan dengan memberi respon berlandaskan skala Likert dengan skor 1-5. Instrumen ini diadaptasi dari penelitian yang dilaksanakan oleh (Tripangesti, 2019), serta indikator yang

digunakan yakni pengalaman kerja, durasi kerja auditor dan jumlah penugasan audit.

5) *Audit Fee* (FA)

Hanjani dan Rahardja (2014), menjelaskan mengenai *audit fee*, Honorarium yang diterima oleh akuntan publik atas jasa audit yang dilakukannya dikenal dengan istilah *fee audit*. Besarannya ditentukan oleh beberapa faktor, seperti tingkat keahlian yang dibutuhkan, kompleksitas jasa yang ditawarkan, risiko yang terlibat dalam audit, dan jadwal biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terlibat. Enam pertanyaan yang mencakup berbagai indikator membentuk kuesioner. Setiap pertanyaan memiliki skala Likert yang menyertainya, mulai dari 1 hingga 5, skala pengukuran yang digunakan mengadopsi dari penelitian (Pandapotan, 2021). Skala ini mencakup indikator-indikator yang berkaitan dengan resiko audit, kompleksitas usaha dan keahlian audit.

6) *Audit Tenure* (AT)

Lamanya perikatan Kantor Akuntan Publik dengan auditee yang sama disebut sebagai *audit tenure*. Terdapat enam pertanyaan dalam penilaian masa perikatan audit dengan menerapkan penggunaan skala Likert dengan respon jawaban menggunakan skor dari 1-5. Instrumen ini diadaptasi dari kajian yang dilaksanakan (Soares, 2021), pada kajian tersebut menjelaskan cakupan indikator pada lamanya waktu

yang dihabiskan untuk melakukan audit terhadap klien, durasi keterlibatan auditor dengan klien, serta lama pengalaman auditor secara keseluruhan.

Penelitian yang dilaksanakan menerapkan analisis regresi linier berganda dalam pelaksanaannya, seperti yang dinyatakan dalam formulasi rumus di bawah ini:

$$KA = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 EA + \beta_3 PA + \beta_4 FA + \beta_5 AT + e$$

.....

(1)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Melalui pengujian validitas yang dilaksanakan memiliki hasil yang mengidentifikasi semua instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penilaian kompetensi, etika auditor, pengalaman auditor, *fee audit*, *audit tenure* dan kualitas audit menunjukkan koefisien korelasi dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Lebih dari itu, skor gabungan dari semua item pernyataan melebihi 0,30. Pernyataan tersebut menandakan validitas item-item pernyataan dalam instrumen penelitian serta layak dipergunakan.

Uji Reliabilitas

Melalui pengujian reliabilitas, dapat diketahui apakah semua instrumen penelitian teridentifikasi mendapatkan koefisien Cronbach's Alpha yang melebihi 0,70. Hasilnya, dapat disampaikan jika setiap variabel memenuhi persyaratan reliabilitas dan disetujui penggunaannya dalam penelitian.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, yang mencakup pengukuran seperti mean (rata-rata), deviasi standar, nilai tertinggi, dan nilai terendah, menyajikan penggambaran umum atau deskripsi data. Statistik deskriptif

memiliki tujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang tersusun jelas untuk memudahkan pemahaman penerima informasi (Ghozali, 2016:19). Tabel 2 di bawah ini menunjukkan hasil statistik deskriptif.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP	88	40.00	50.00	46.3750	3.97206
EA	88	52.00	65.00	59.8409	4.83970
PA	88	51.00	65.00	59.0341	4.47843
FA	88	18.00	30.00	25.2386	2.85268
AT	88	18.00	30.00	24.2386	2.52798
KA	88	48.00	60.00	56.1932	4.61596
Valid N (listwise)	88				

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.827	3.437		.164
	KP	.173	.118	.149	.145
	EA	.607	.100	.636	.000
	PA	.051	.023	.141	.028
	FA	-.016	.119	-.010	.893
	AT	.187	.128	.103	.146

a. Dependent Variable: KA

Berlandaskan pada temuan dalam tabel 3 mengenai analisis regresi linier berganda, diperoleh regresi:

$$KA = 4,827 + 0,173KP + 0,607EA + 0,051PA - 0,016FA + 0,0187AT$$

.....(2)

Uji Normalitas

Selama melakukan penelitian, uji normalitas diterapkan. Penggunaan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test diterapkan dalam melaksanakan penelitian, dan normalitas data dapat terdistribusi apabila nilai signifikansi melebihi 0,05. Nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada penelitian ini senilai 0,157, serta signifikasinya memiliki nilai sejumlah 0,056 yang berarti lebih tinggi dari 0,05. Temuan tersebut mengidentifikasi adanya data residual pada model regresi dan memiliki distribusi normal, yang memungkinkan untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas digunakan sebagai sarana dalam mengetahui keberadaan hubungan dari seluruh variabel bebas dengan mengacu pada nilai Tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF). Dalam penelitian ini, kriteria yang diterapkan untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas yakni ketika Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai Tolerance melebihi 0,10. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel independen melebihi 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan untuk menghubungkan nilai residual absolut dengan setiap variabel independen,

berfungsi sebagai pengujian untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi. Setiap variabel yang dianalisis menunjukkan nilai signifikansi melebihi 0,05, mengindikasikan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian ini tidak memberikan dampak terhadap residual absolut sesuai dengan hasil uji heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disarankan bahwa model yang telah dibuat dapat digunakan dan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Mengacu pada koefisien determinasi yang diuji, hasil yang diberikan berupa nilai adjusted R square (R^2) senilai 0,778 atau 77,8%. Hasil tersebut menjadi hal yang mendasari temuan bahwa kualitas audit sudah mampu dijelaskan oleh kompetensi, etika auditor, pengalaman auditor, *fee audit* dan *audit tenure* sebesar 77,8%, sedangkan faktor lain di luar penelitian menjelaskan nilai sisa dengan jumlah 22,2%.

Uji F

Perhitungan pada nilai uji F menyajikan data nilai F hitung senilai 61,910 dan tingkat signifikansinya yakni $0,000 < 0,05$. Nilai F hitung tersebut memiliki nilai di bawah F tabel, yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan apabila kualitas audit secara bersamaan mendapatkan pengaruh dari parameter kompetensi, etika auditor, pengalaman auditor, *fee audit* dan *audit tenure* secara simultan

memberikan pengaruh pada kualitas audit.

Uji T

Tabel 4
Hasil Uji t

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.		
1	(Constant)	4.827	3.437		1.405	.164		
	KP	.173	.118	.149	1.472	.145	.249	4.009
	EA	.607	.100	.636	6.097	.000	.234	4.265
	PA	.051	.023	.141	2.235	.028	.641	1.561
	FA	-.016	.119	-.010	-.135	.893	.472	2.120
	AT	.187	.128	.103	1.468	.146	.522	1.915

a. Dependent Variable: KA

Tabel 4 mendasari hasil di bawah ini:

1) Kompetensi (KP)

Pengujian yang dilakukan memberikan hasil yang mengindikasikan variabel kompetensi memperoleh nilai t_{hitung} sejumlah 1,472 serta memiliki tingkat signifikansi 0,145 yang menunjukkan angka melebihi 0,05. Terdapat indikasi jika secara parsial kompetensi tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada kualitas audit. Oleh karena itu, H1 ditolak.

2) Etika Auditor (EA)

Pengujian yang dilaksanakan menghasilkan temuan yang mengungkapkan bahwa variabel etika auditor menunjukkan nilai t_{hitung} sejumlah 6,097 dengan tingkat signifikansi senilai $0,000 < 0,05$.

Terdapat indikasi bahwa secara parsial etika auditor memiliki signifikansi pengaruh positif pada kualitas audit. Karenanya terjadi penerimaan H2.

3) Pengalaman Auditor (PA)

Pengujian yang dilaksanakan menghasilkan temuan yang mengungkapkan apabila variabel pengalaman auditor menunjukkan t_{hitung} bernilai 2,235 dengan tingkat signifikansi senilai $0,028 < 0,05$. Terdapat indikasi jika secara parsial pengalaman auditor tidak memberikan signifikansi pengaruh pada kualitas audit, karenanya terjadi penerimaan H3.

4) *Fee Audit* (FA)

Pengujian yang dilaksanakan memperoleh temuan bahwa variabel *fee Audit* memperoleh t

hitung senilai -0,135 serta memiliki tingkat signifikansi $0,893 < 0,05$. Terdapat indikasi tidak adanya pengaruh parsial yang diberikan oleh *fee Audit* kepada kualitas audit, sehingga H_4 ditolak.

5) *Audit Tenure* (AT)

Hasil penujian menunjukkan variabel *audit tenure* memiliki t hitung senilai 1,468 serta memperoleh tingkat signifikansi senilai 0,146 atau kurang dari 0,05. Hasil tersebut menjadi dasar pada temuan yang menyatakan *audit tenure* secara parsial tidak memberikan pengaruh pada kualitas audit. Pernyataan itu menandakan H_5 ditolak.

Temuan dari pelaksanaan analisis data penelitian yang diperoleh menjadi dasar pada hasil penelitian ini:

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H_1) menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, hasil analisis menghasilkan nilai signifikansi senilai 0,145 serta koefisien regresi senilai 0,173, yang mengarah pada penolakan H_1 . Kesimpulannya, jika dilihat secara parsial, tidak terdapat signifikansi pengaruh parsial dari kompetensi kepada kualitas audit. Kecakapan auditor tidak memainkan peran yang menentukan dalam menentukan kualitas hasil audit. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan auditor untuk beradaptasi dengan sistem audit yang beragam ketika memeriksa perusahaan dengan karakteristik yang berbeda.

Temuan ini sejalan dengan riset sebelumnya dari Kusuma (2021), Rahayuntari (2020) serta Pandapotan (2021) yang menyatakan apabila tidak terdapat signifikansi pengaruh dari kompetensi kepada kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua (H_2) menyebutkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis mengungkapkan nilai signifikansi senilai 0,000 serta koefisien regresi senilai 0,607, yang mengarah pada penerimaan H_2 . Kesimpulannya, etika auditor secara parsial menunjukkan pengaruh positif yang signifikan pada kualitas audit. Hal ini secara inheren terkait dengan fakta bahwa setiap profesi yang menyediakan jasa kepada publik harus mematuhi kode etik untuk melindungi moral auditor. Ketika etika auditor diterapkan dengan tepat, audit berkualitas tinggi akan dihasilkan, sehingga laporan audit dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh klien. Temuan ini didukung oleh beberapa kajian terdahulu, diantaranya kajian dari Sartono, dkk (2020), Rahayuntari (2022), serta Sunarsih, dkk (2019) kajian-kajian tersebut memiliki temuan bahwa etika auditor memiliki pengaruh yang positif pada kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga (H_3) menyebutkan pernyataan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis yang didapatkan menjadi dasar dalam mengetahui nilai signifikansi

yang menunjukkan nilai 0,028 serta koefisien regresi senilai 0,051. Hasil tersebut menunjukkan penerimaan H₃. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengalaman auditor memberikan pengaruh positif pada kualitas audit. Tingkat keterampilan seseorang dalam bekerja meningkat seiring dengan pengalaman kerjanya, begitu pula proses berpikir dan pola perilakunya ketika bertindak untuk mencapai tujuannya. Hasil tersebut selaras dengan riset yang dilaksanakan sebelumnya dari Sari (2022), Sigita (2018), serta Antara, dkk (2022) yang menyatakan pengalaman auditor memberikan pengaruh positif kepada kualitas audit.

Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat (H₄) menyebutkan pernyataan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penganalisisan yang dilaksanakan memperoleh hasil nilai signifikansi senilai 0,893 serta koefisien regresi senilai -0,016. Ini mendasari hasil adanya penolakan terhadap H₄. Dapat disimpulkan bahwa *fee audit* secara parsial tidak mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dikarenakan penentuan *fee audit* melibatkan kesepakatan antara kedua belah pihak dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti jam kerja, kompleksitas pekerjaan, tingkat keahlian, jumlah personil, tanggung jawab yang melekat, dan pertimbangan lain yang relevan. Temuan tersebut sejalan dengan riset dari Putri (2022), riset tersebut menghasilkan pernyataan apabila *fee audit* tidak mempengaruhi kualitas audit, begitu juga dengan riset dari

Farid dan Baradja (2022) yang mengklaim bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh biaya audit.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kelima (H₅) menyebutkan: *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Pelaksanaan analisis menghasilkan nilai signifikansi senilai 0,146 serta koefisien regresi senilai 0,187. Berlandaskan pada hasil tersebut, maka teridentifikasi penolakan H₅. Dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* secara parsial tidak memberikan pengaruh pada kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan masa perikatan audit bukan merupakan standar yang dipergunakan dalam pengukuran kualitas hasil audit dikarenakan kualitas auditor ditentukan oleh kompetensi dan tanggung jawab auditor, serta transparansi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya. Selain itu, masa perikatan audit yang baru tidak serta merta mengimplikasikan ketidakmampuan auditor dalam menghasilkan laporan berkualitas. Temuan tersebut selaras dengan riset dari Tripangesti (2019), Soares (2019), serta Effendi dan Ulhaq (2021), riset mereka menghasilkan pernyataan bahwa *audit tenure* tidak mempengaruhi kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian diperoleh dari penganalisisan data penelitian, dengan itu peneliti menyimpulkan: etika auditor dan pengalaman auditor secara positif mempengaruhi kualitas audit, sedangkan kompetensi, *fee audit* dan

audit tenure tidak mempengaruhi kualitas audit.

Setelah melaksanakan penelitian peneliti memiliki beberapa saran, diantaranya:

- 1) Pembatasan responden akuntan publik oleh kantor dikarenakan pengerjaan tugas audit dapat terjadi. Sehingga diberikan saran untuk sebelum penyebaran kuesioner peneliti diharap melakukan survei lokasi dan menanyakan jumlah auditor yang bisa mengisi kuesioner agar dapat meminimalisir pengeluaran biaya penggandaan kuesioner serta meminimalisir waktu pendistribusian kuesioner karena adanya ketidaksesuaian beberapa alamat pada IAPI.
- 2) Pembatasan variabel penelitian menyebabkan ketidak sempurnaan hasil penelitian dalam memberikan pembuktian pada kualitas audit. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan atau mengganti variabel yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Memperluas cakupan dengan memasukkan organisasi atau lembaga yang berbeda sebagai subjek penelitian, seperti pada BPK, Inspektorat Provinsi Bali dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, N. 2017. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). In *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).

Antara, I. M. P. D., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. 2022. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung. *Jurnal Riset Akuntansi Prodi Akuntansi FEB Unmas Denpasar*, 12(1).

Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. 2020. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2). Program Studi Akuntansi: Universitas Muhamadiyah Makassar

Detikfinance. 2007. Depkeu Bekukan Izin Akuntan Publik Ketut Gunarsa. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-795012/depkeu-bekukan-izin-akuntan-publik-ketut-gunarsa>. Diakses pada 10 Agustus 2023

Dewi, D. K. 2016. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit yang dimoderasi oleh Sifat Kepribadian Auditor. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2023. *Direktori 2023*. Jakarta: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan.

- Devi, K. K. 2021. Pengaruh Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik, Audit Fee, Audit Tenure Pada Independensi Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 50-69.
- Evia, Z., Santoso, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. 2022. Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1475-1504.
- Fajrin, F. 2018. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Farid, M. N. F., & Baradja, L. 2022. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063-1078.
- Hanjani, A., & Rahardja. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–9.
- Jannah, R. 2021. Peran Kompetensi Auditor terhadap Hasil Audit Investigasi dalam pembuktian kecurangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Syariah*, 1(1), 54–64.
- Karnisa, D. A. 2015. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.4, no.2, pp. 55-63
- Kusuma, T. U. 2021. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Journal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* (Vol. 11, Issue 1).
- Kurniasih, M., & Rohman, A. 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–10.
- Kontak157.ojk.go.id. 2023. Siaran Pers: OJK Beri Sanksi Untuk AP Dan KAP Terkait Wanaartha Life Di Tengah Penanganan Likuidasi. <https://kontak157.ojk.go.id/APPKPublicPortal/WebSite/ArticleList/View/10134>. Diakses pada 10 Agustus 2023

- Pandapotan, W. N. 2021. Pengaruh Fee Audit, Independensi, Kompetensi, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat). *Skripsi*. Program Studi Stara-1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE Indonesia.
- Putri, A. A. 2022. Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Audit Fee, Due Professional Care terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Skripsi*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Putri, K. D. C., & Rasmini, N. ketut. 2016. Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2302–8556.
- Rahayuntari, W. M. 2022. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Pengalaman, Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati.
- Rahmadini, W., & Fauzihardani, E. 2022. Pengaruh Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(3). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Sari, N. K. P. P. 2022. Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor, Kompleksitas Tugas, Due Profesional Care dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati.
- Sartono, S., Budiyono, I., & Widowati, M. 2021. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Biaya Audit, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kap Di Jawa Tengah). In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 3, No. 1).
- Setiyawan, A. 2018. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sigita, V. S. A. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Surabaya dan Malang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Soares, C. 2021. Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit Terhadap Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati.
- Sunarsih, N. M., Dewi, N. P. S., & Guna, I. M. C. W. 2019. Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Etika

Auditor dan Tekanan Anggaran waktu terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali. *Jurnal Widya Akuntansi Dan Keuangan*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Hindu Indonesia.

Tripangesti, N. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan dan Gender Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Terhadap Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.